

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan serta analisis yang telah penulis lakukan tentang Kepemimpinan guru PAI pada SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Selat Kuala Kapuas sudah sesuai dengan indikator yang terdapat dalam kompetensi kepemimpinan (Permenag No. 16 Tahun 2010 pasal 16), maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1).Kemampuan membuat perencanaan yaitu perencanaan tahunan, perencanaan bulanan juga menentukan kesepakatan belajar yang didalamnya sudah termasuk pembuatan RPP, Silabus dan KKM. Sedangkan dalam lingkup pembudayaan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia direncanakan berdasarkan musyawarah baik di sekolah maupun MGMP, perencanaan yang disepakati diantaranya Jum'at bersih dan jum'at Taqwa, Tausiyah, muhadarah, shalat zuhur berjamaah, Pembiasaan S4 (senyum, sapa, salam dan semangat), tadarus AlQur'an/khataman, pembacaan asmaul husna.

2) Kemampuan mengorganisasikan seluruh potensi sekolah secara sistematis dengan mengkoordinir kegiatan keagamaan seperti perayaan hari besar islam (PHBI),kegiatan keagamaan di hari jum'at yaitu sholat dhuha bersama, dzikir, dan kegiatan organisasi yang berkenaan dengan kepentingan sekolah. Dalam hal ini unsur potensi sekolah akan dikembangkan melalui kegiatan keagamaan melalui pembinaan sosial lewat jalur keagamaan.

3). Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah. Seperti penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif menjadikan siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar seperti metode *marketplace activity, card short, poster comment* dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam pula selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam pembentukan karakter siswa serta selalu menjadi orang tua kedua bagi peserta didik ketika berada di sekolah. Guru PAI memberikan kesempatan kepada siswa mengikuti lomba baik tingkat Daerah maupun Nasional dimana ini adalah sebagai motivasi kepada siswa lainnya.

4). Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, seperti melatih anak menghormati hak orang lain dan tidak berlaku zalim terhadap kepemilikan pribadi saudara-saudaranya, Mengajarkan kepada anak agar selalu bersikap santun(pemaaf) dan sabar dalam situasi-situasi yang sulit, menjaga toleransi antar umat beragama khususnya pada lingkungan sekolah . Saling membantu dalam hal kegiatan keagamaan masing-masing namun hanya sebatas sosial bukan ibadah.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan Kepemimpinan guru PAI pada SMPN 1 dan 3 Selat , diantaranya yaitu:

1. Bagi Sekolah, perlunya pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan peran kepemimpinan guru PAI gmembentuk budaya religius siswa yang lebih baik. Pihak sekolah hendaknya menghadirkan program baru yang secara khusus dapat menunjang kepemimpinan guru PAI ini.
2. Bagi Guru PAI, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi untuk lebih meningkatkan peran kepemimpinan guru PAI yang dimiliki, baik Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai, bagian dari proses pembelajaran agama, kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, Kemampuan sebagai inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Bagi Siswa, hendaknya memiliki dan melaksanakan budaya religius dengan penuh pemahaman nilai agama. Setelah melaksanakan budaya religius hendaknya siswa mempunyai karakter yang tangguh.
4. Bagi Orang Tua, hendaknya orang tua ikut serta mendukung budaya

religius yang diadakan sekolah untuk membentuk karakter siswa yang baik. Selain itu, orang tua hendaknya membentuk pula budaya religius dalam keluarga,